

PENERAPAN, HAMBATAN, DAN KEUNGGULAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Sri Wahyuni*, Eva Purnamasari, Rifah Dwi Astuti, Sandi Supaya, Rusmini

Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang,
Jln. Prof. H Soedarto SH Tembalang, Semarang, 50275
*E-mail: buyuni.polines@gmail.com

Abstract

Online learning has become the main tool in the teaching and learning process during the Covid-19 pandemic, including for the entire academic community at the Department of Business Administration, Semarang State Polytechnic (Polines), where during online learning is required to use the Learning Management System (LMS) media, owned by Polines named Elnino, and is also equipped with several other supporting online applications that are tailored to the needs and comfort during the teaching and learning process, such as Zoom Meetings, Google Meet, Whatsapp groups, Google Classroom rooms, and others. While the learning method using video conferencing and one-way learning by providing materials and assignments to students are the most frequently used methods.

This research uses an online survey method via google form to students in the Polines Business Administration Department who have implemented online learning in all existing study programs. The results obtained are that the application of online learning and the advantages of online learning have a partial effect on student learning behavior, while online learning barriers have no effect. Most of the respondents stated that the advantages of online learning are that it is flexible, and able to improve students' digital abilities, while the obstacles to learning are more limited quotas, internet connections, and learning which is sometimes felt to be less varied.

Keywords: online learning, student learning-behaviour

ABSTRAK

Pembelajaran daring atau online menjadi sarana utama dalam proses belajar mengajar selama masa Pandemi Covid-19, tak terkecuali bagi seluruh civitas akademika di Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang (Polines), dimana pembelajaran daring yang berjalan wajib menggunakan media Learning Management System (LMS) yang dimiliki Polines bernama Elnino, serta dilengkapi dengan beberapa aplikasi online pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan selama proses belajar mengajar, seperti Zoom Meeting, Google Meet, grup Whatsapp, ruang Google Classroom, dan lainnya. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan video conference dan pembelajaran satu arah dengan memberikan materi dan tugas kepada mahasiswa merupakan metode yang paling sering digunakan.

Penelitian ini mengungkap metode survei online melalui google form kepada mahasiswa di lingkungan Jurusan Administrasi Bisnis Polines yang telah melaksanakan pembelajaran daring pada seluruh program studi yang ada. Hasil yang diperoleh adalah bahwa penerapan pembelajaran daring dan keunggulan pembelajaran daring berpengaruh secara parsial terhadap perilaku belajar mahasiswa, sedangkan hambatan pembelajaran daring tidak berpengaruh. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah fleksibel, dan mampu meningkatkan kemampuan digital mahasiswa, sedangkan hambatan pembelajaran lebih pada keterbatasan kuota, koneksi internet, dan pembelajaran yang kadang dirasa kurang variatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Perilaku Belajar Mahasiswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Covid-19 yang telah melanda seluruh penjuru dunia lebih dari satu tahun, hingga pertengahan Maret 2021 ini menurut data yang diperoleh dari situs <https://www.worldometers.info/coronavirus/> telah menjangkiti 221 negara, dan ini bukanlah tantangan yang mudah bagi negara-negara tersebut termasuk diantaranya Indonesia. Seluruh sektor terimbas pandemi covid-19 ini, khususnya adalah sektor pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus mengikuti instruksi pemerintah termasuk Perguruan Tinggi. Pemerintah telah menghimbau seluruh masyarakat untuk tidak berkerumun, menjaga jarak fisik (*physical distancing*) melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), selalu menggunakan masker, menjaga kebersihan dan rutin cuci tangan selesai melakukan kegiatan apapun untuk menghentikan penyebaran virus corona Covid-19.

Untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona yang saat ini telah menjadi pandemic di seluruh dunia, WHO menghimbau pada seluruh negara-negara yang ada di dunia agar menginstruksikan kepada seluruh penduduknya agar menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan berkumpulnya massa. Karena itu, proses perkuliahan tatap muka yang pastinya mengumpulkan banyak mahasiswa pada satu ruangan kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan online harus dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang di harapkan mampu mencegah hubungan secara fisik antara dosen dengan mahasiswa, antar mahasiswa maupun antar dosen (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Salah satu proses yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital agar mahasiswa dan dosen memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran walaupun kedua pihak berada ditempat yang berbeda, menurut Milman (2015). Salah satu bentuk perkuliahan yang bisa dijadikan solusi di masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring.

Regulator melalui Kemendikbud, dalam rangka meminimalisir penyebaran virus, telah mengeluarkan surat himbauan yang isinya tentang di larangnya perguruan tinggi melakukan proses perkuliahan secara luring (tatap muka), dan mengalihkan proses kegiatan pembelajaran atau perkuliahan secara daring, seperti yang ada di dalam surat Edaran Kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 1 tahun 2020. Dimana seluruh lembaga pendidikan diarahkan agar dapat melakukan proses pembelajaran secara daring (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Beberapa model pembelajaran jarak jauh pun dapat menjadi pilihan bagi setiap Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Beberapa pendapat para ahli mengemukakan bahwa pembelajaran daring sebuah model pembelajaran yang online yang mampu mendistribusikan alat-alat pedagogik untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja. Penelitian mencoba merekam penerapan berbagai jenis

media pembelajaran daring yang digunakan di Jurusan Administrasi Bisnis Polines selama masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19. Dan dengan melihat adanya keunggulan, serta hambatan dalam penerapan pembelajaran daring tersebut maka penulis mengambil judul penelitian: “Penerapan, Hambatan, dan Keunggulan Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang”

Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan, hambatan, dan keunggulan pembelajaran daring terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis
2. Apakah yang menjadi hambatan pembelajaran daring mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis
3. Apakah yang menjadi keunggulan pembelajaran daring mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis penerapan, hambatan, dan keunggulan pembelajaran daring berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis
- b. Mengetahui hambatan pembelajaran daring yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis
- c. Mengetahui keunggulan pembelajaran daring yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Daring

Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berikut beberapa ciri-ciri dan karakteristik pembelajaran:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis

Pembelajaran dibagi menjadi 3 (tiga) model, yaitu: pembelajaran luring, pembelajaran daring, dan blended-learning. Pembelajaran daring menekankan pada belajar dengan menggunakan teknologi internet, hal ini sejalan dengan yang

diungkapkan oleh Koran (2002) bahwa e-learning merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik baik itu LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, diskusi, bimbingan maupun penilaian. Sejalan dengan Rosemberg (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga senada dengan Cambell (2002) pembelajaran daring menekankan pada penggunaan internet dalam Pendidikan.

Perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran langsung ialah dalam pembelajaran konvensional dosen berhadapan langsung dengan mahasiswa, dosen memberikan materi, tugas bahkan penilaian secara langsung. Hal ini berbeda dengan pembelajaran daring, dimana proses pembelajaran, diskusi, bimbingan serta penilaian dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung.

Sejalan dengan hal ini Khoe (2000) mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi suplemen pelengkap setelah kehadiran dosen dalam arti sebenarnya. Dalam penerapan e learning atau pembelajaran daring ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni:

1. Konten yang relevan dengan tujuan belajar
2. Menggunakan metode pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Menggunakan komponen media belajar seperti gambar, kalimat, poster
4. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instruktur nya (*synchronous*) maupun belajar individu (sendiri) atau disebut *asynchronous*
5. Membangun wawasan serta strategi baru yang dapat dihubungkan dengan tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. Menurut Kemp (2007) menjelaskan bahwa ada empat komponen yang harus ada ada proses pembelajaran antara lain; 1) peserta didik, 2) tujuan pembelajaran, 3) metode, 4) dan penilaian. Dalam hal mengajar, dosen perlu mendesain dan merancang proses belajar untuk mahasiswanya, bukan hanya untuk diri dosen sendiri. Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar dapat mejadi parameter keberhasilan dosen dalam proses mengajar. Dalam menyusun sebuah pembelajaran, diperlukan tim yang berperan sesuai profesi masing-masing.

Kemp (2007) membagi tim penyusun sebuah pembelajaran terbagi tiga yakni 1) instruktur desain, 2) subjek *matter expert*, 3) penilaian. Pembelajaran sudah seharusnya dimulai dari analisis kebutuhan terlebih dahulu. Adapun yang termasuk didalam proses analisis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan peserta didik serta harapan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar. Dengan adanya analisis kebutuhan, maka akan mudah untuk menentukan; 1) pengalaman belajar yang harus dimiliki, atau kemampuan prasyarat yang harus dikuasai sebelum suatu proses belajar mulai atau dilanjutkan, 2) rumusan tujuan pembelajaran serta analisis tugas yang harus diberikan, 3) merumuskan bagaimana menyajikan materi, dengan metode apa, media, pendekatan serta strategi pembelajaran yang bagaimana yang harus diterapkan, 4) dukungan serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses belajar.

2. Keunggulan Pembelajaran Daring

Menurut Fuadi, Musriandi, & Suryani (2020), ada beberapa manfaat pembelajaran daring antara lain;

- 1) *virtual teacher resources*, yang dapat mengatasi keterbatasan jumlah dosen, sehingga mahasiswa tidak harus secara intensif memerlukan dukungan dosen
- 2) *virtual school system*, dapat membuka peluang menyelenggarakan Pendidikan tinggi tanpa memerlukan ruang dan waktu. Keunggulan system pembelajaran daring ini ialah daya tampung mahasiswa tidak terbatas dan mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar kapan saja dan dimana saja
- 3) *cyber education resources* atau dot com learning resources system merupakan pendukung pembelajaran daring, dimana dapat membantu akses terhadap artikel ataupun jurnal elektronik yang tersedia secara bebas dan gratis di dalam internet.

3. Hambatan Pembelajaran Daring

Menurut Hutauruk & Sidabutar (2020), ada beberapa hambatan pembelajaran daring antara lain;

- 1) Jaringan internet yang tidak stabil
- 2) Layanan pembelajaran yang diberikan dosen kepada mahasiswa cenderung monoton dan tidak maksimal
- 3) Keterbatasan fitur pada aplikasi pembelajaran daring

4. Penerapan Pembelajaran Daring

Faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

a. Sikap Penggunaan Internet

Sikap penggunaan internet berkaitan dengan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang mampu mengukur penggunaan sistem informasi oleh (Sidharta & Sidh, 2014). TAM menjelaskan secara parsimoni atas faktor penentu adopsi dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan suatu teknologi informasi (Davis, 1989)

b. Nilai Persepsi Mahasiswa

Suatu proses tentang penggambaran kehidupan dari memilih, mengorganisasi, dan mengartikan informasi yang masuk dalam kehidupan, sebuah tanggapan terhadap keberadaan objek (Saputra & Samuel, 2013). Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) dan bahasa latin *percipare*, yang mempunyai arti menerima atau mengambil (Sobur, 2003).

c. Pengalaman Mahasiswa

Pengalaman merupakan salah satu variabel untuk prediksi perilaku manusia di masa depan (Prabandari & Yasa, 2018). Pengalaman merupakan proses pertambahan dan pembelajaran dalam perkembangan potensi bertingkah laku melalui pendidikan formal dan non formal (Rahmiati, Hardi, & Toruan, 2015).

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dijalani, dialami, dirasakan, di tanggung. Pengalaman adalah suatu bentuk rasa yang pernah dialami oleh seseorang individu yang dijadikan sebagai bentuk pembelajaran diri di masa kini yang berasal dari masa lalu.

d. Kemampuan belajar Mandiri

Kemampuan Belajar Mandiri Belajar mandiri diartikan sebagai kegiatan belajar aktif dengan dorongan motif untuk menguasai suatu kompetensi sehingga dapat menyelesaikan masalah serta belajar ini dibangun dari pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya (Mujiman, 2011). Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan menentukan tujuan secara mandiri (Trisiana, 2015).

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian.

Waktu penelitian dari tahapan awal sampai dengan akhir adalah 4 bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan Juli. Tempat atau lokasi penelitian di Politeknik Negeri Semarang Jurusan

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Civitas Akademika Politeknik Negeri Semarang, Jurusan Administrasi Bisnis .

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data yang berasal dari sumber pertama atau lebih dikenal data yang dihasilkan dari kegiatan survey di lapangan/ lokasi penelitian. Data ini diperoleh dengan menggunakan bantuan kuesioner dan juga melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah civitas akademika polines Jurusan Administrasi Bisnis

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua. Artinya tidak diambil secara langsung dari lapangan. Data ini dapat berasal dari literatur, data publikasi, majalah bisnis, surat kabar dan data dari bagian akademik Politeknik Negeri Semarang.

4. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Civitas Akademika Politeknik Negeri Semarang Jurusan Administrasi Bisnis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis *Non-Probability Samples*. Jenis Non-Probability Samples pada penelitian ini menggunakan adalah sebagai berikut;

1. Metode purposive (*purposive sampling*) yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Ferdinand, 2006). Dalam hal ini pemilihan sampel ditentukan yaitu mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang yang mengikuti pembelajaran daring
2. Penggunaan Quota sampling merujuk pada persyaratan dan rumus sampel yang dianjurkan oleh Hair et al. (1995; dalam, Ferdinand, 2005) minimal 100.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 sampel telah memenuhi syarat minimum.

5. Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas, dan variabel dependen atau variabel terikat, Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

6. Teknik Analisis

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji realibilitas diperlukan untuk mengetahui apakah sebuah pertanyaan dapat dinyatakan mampu mewakili indicator yang dipilih sebagai bagian dari variable dalam penelitian ini sedangkan uji validitas untuk menyatakan bahwa pertanyaan

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis untuk menentukan pola hubungan anantara variable dependen dan independennya, sehingga analisis ini meliputi analisis terhadap tabel frekuensi penerapan pembelajaran daring, hambatan, dan keunggulan terhadap perilaku belajar mahasiswa

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan bisa dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009).

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi, maka terdapat problem Multikolinieritas. Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Apabila nilai $VIF < 10$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai tolerance $> 0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Untuk

menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F yaitu uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen: Penerapan pembelajaran daring (X1), HambatanKeunggulan Pembelajaran Daring (X2), dan Hambatan pembelajaran daring (X3) yaitu secara bersama-sama terhadap Perilaku belajar mahasiswa.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen dengan parsial atau individual terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisiensi determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari butir-butir pertanyaan tertutup dan butir pertanyaan terbuka. Butir pertanyaan tertutup merupakan pengukuran terhadap dimensi yang digunakan dalam penelitian dan perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan, pertanyaan-pertanyaan terbuka digunakan untuk memperkaya atau mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan tertutup sesuai dengan dimensi yang diukur.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap 100 responden yang dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Jika signifikansi instrumen $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. Dari output diperoleh data bahwa tidak ada item yang memiliki signifikansi $> 0,05$.

Tabel 2
Hasil Pengujian Reabilitas
Reliability Statistics

| Cronbach's | |
|------------|------------|
| Alpha | N of Items |
| .765 | 28 |

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.765. Dimana menurut Sujarweni (2014) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten;
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

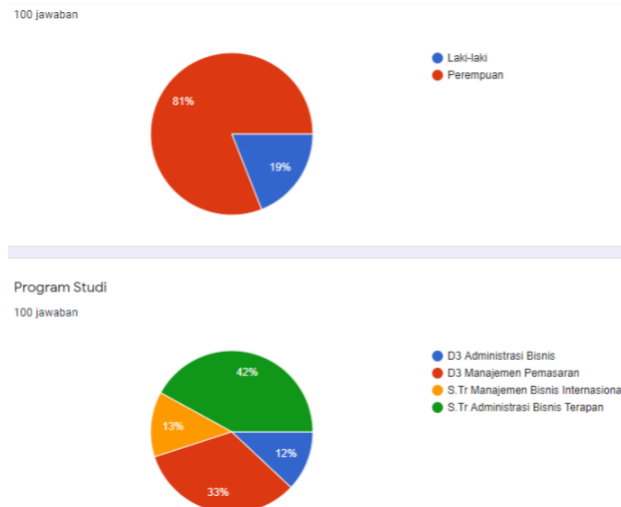
Dengan demikian seluruh 28 item kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan tahapan pengujian selanjutnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif dari jawaban responden mengandung banyak informasi yang berguna sehingga dapat diketahui nilai dari setiap indikator dari konstruk. Statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi

a. Karakteristik Responden

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini, yang melakukan pengisian melalui link: <https://forms.gle/XvbJK6xUmVanuaZ56>



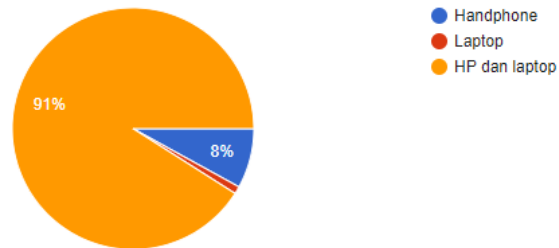
Gambar 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan gambar di atas, sebanyak 81% responden berjenis kelamin perempuan, dan 19% laki-laki. Sedangkan berdasarkan program studinya, responden merepresentasikan keseluruhan program studi yang ada di Jurusan Administrasi Bisnis.

b. Deskripsi Variabel

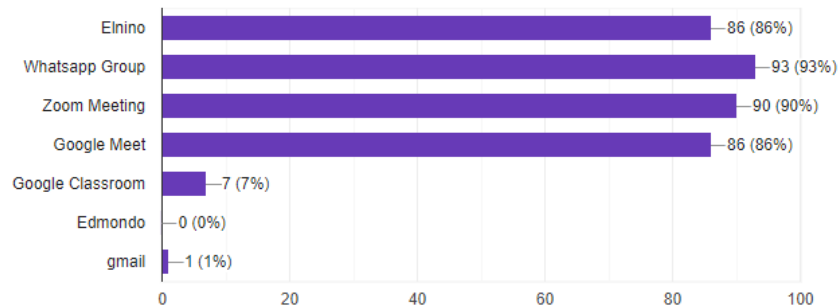
Variabel Penerapan Pembelajaran Daring (X1)

Pada indikator Penggunaan teknologi, diperoleh hasil bahwa 91% mahasiswa menggunakan perangkat pembelajaran kombinasi handphone dan laptop.

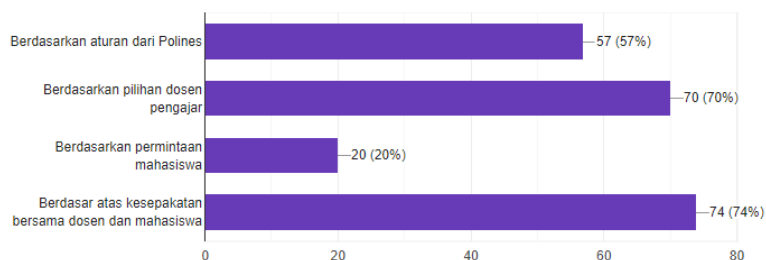


Gambar 2. Perangkat yang Digunakan

Kemudian media pembelajaran yang sering digunakan adalah Elnino, Whatsapp Group, Zoom Meeting, dan Google Meet, dengan pertimbangan bahwa media tersebut adalah kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa, serta berdasarkan peraturan dari pusat untuk menggunakan media Elnino.



Pertimbangan penggunaan media pembelajaran (dapat memilih lebih dari satu)
100 jawaban



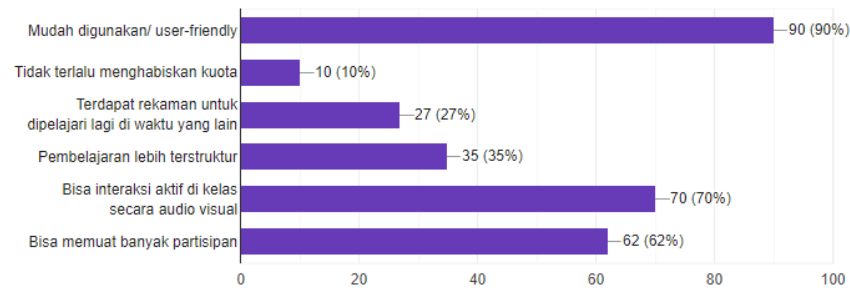
Gambar 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran tersebut tentunya memiliki kelebihan maupun kekurangan, dimana menurut jawaban rersponden pada pertanyaan tertutup, kelebihan media

pembelajaran tersebut mudah digunakan atau *user friendly*, sedangkan kekurangannya adalah menghabiskan kuota dan tidak dapat praktek langsung.

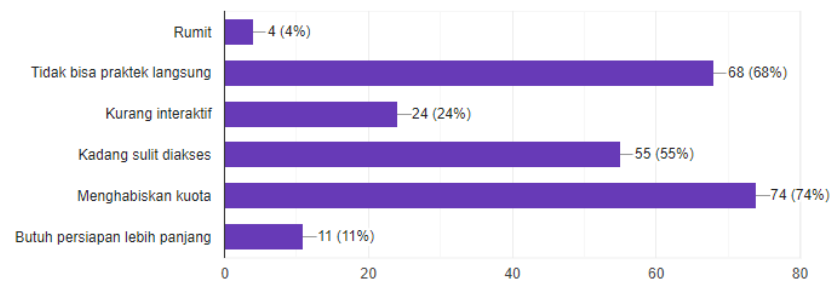
Kelebihan media pembelajaran yang digunakan (dapat memilih lebih dari satu)

100 jawaban



Kekurangan media pembelajaran yang digunakan (dapat memilih lebih dari satu)

100 jawaban



Gambar 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Selain itu, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen adalah melalui video conference, dan pemberian materi serta penugasan satu arah, dimana mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri.

Melalui pertanyaan terbuka dalam hal penerapan pembelajaran daring, sebagian besar mahasiswa memberikan masukan yang dirangkum oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih efektif melalui *video conference* sehingga dosen dapat menjelaskan dan terjadi diskusi dua arah secara intensif, jika dibandingkan dengan melalui whatsapp atau pemberian materi dan tugas mandiri.
2. Lebih variatif dalam pelaksanaan pembelajaran, misalkan dengan menggunakan canvas mural, atau media lain yang menarik.
3. Dalam hal pemberian materi lebih mudah ditangkap dalam bentuk video jika dibandingkan dengan file bentuk pdf atau ppt.
4. Dikarenakan kondisi mahasiswa yang berbeda-beda, seperti sinyal dan perangkat, maka diharapkan adanya kebijakan yang sifatnya *case by case* untuk kondisi mahasiswa yang mengalami kendala
5. Untuk mata kuliah praktek yang dilakukan berkelompok dapat disiasati dengan pemanfaatan youtube, instagram, atau tiktok, khususnya untuk tugas kelompok.

Sehingga dapat dikerjakan digabungkan hasil tugas kelompoknya dari lokasi yang berbeda. Dan juga menjadi *branding* bagi jurusan Administrasi Bisnis agar lebih dikenal melalui media sosial.

Variabel Keunggulan Pembelajaran Daring (X2)

Jawaban responden mengenai keunggulan pembelajaran daring melalui pertanyaan terbuka adalah sebagai berikut:

1. Bersifat fleksibel, dapat dilaksanakan dari lokasi yang berbeda dan memungkinkan mahasiswa melakukan aktivitas lain di sela-sela perkuliahan, seperti kerja *part-time* atau *freelance*.
2. Meningkatkan kemampuan atau *skill* mahasiswa dalam hal maksimalisasi aplikasi digital yang menunjang pembelajaran.

Variabel Hambatan Pembelajaran Daring (X3)

Disamping keunggulan, tentunya pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan atau hambatan selama prosesnya. Jawaban responden mengenai kelemahan pembelajaran daring melalui pertanyaan terbuka adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan kuota yang tidak sedikit setiap bulannya, sementara kemampuan finansial masing-masing mahasiswa berbeda.
2. Terkadang ada gangguan jaringan di lokasi mahasiswa yang menjadi kendala tidak dapat mengikuti perkuliahan.
3. Media atau metode pembelajaran dirasa kurang variatif dan interaktif.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Pada hasil penelitian diperoleh hasil bahwa data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan pedoman model regresi dan tabel 3 di bawah, ketiga variabel independen memiliki nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | |
|-------|------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | x1 | .623 | 1.606 |
| | x2 | .727 | 1.375 |
| | x3 | .777 | 1.287 |

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Berdasarkan hasil pada model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Analisis Regresi Berganda

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berikut adalah hasil uji F (Anova) yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 19.106 | 3 | 6.369 | 28.992 | .000 ^b |
| | Residual | 21.089 | 96 | .220 | | |
| | Total | 40.194 | 99 | | | |

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil F hitung sebesar 28.992 dimana di atas F tabel yaitu 2.699, maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh penerapan pembelajaran daring, keunggulan, dan hambatan pembelajaran daring terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel penerapan pembelajaran daring (X_1) memiliki t hitung $3.983 > t$ tabel 1.6608, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Sehingga dapat dikatakan secara parsial penerapan pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap perilaku belajar mahasiswa
2. Variabel keunggulan pembelajaran daring (X_2) memiliki t hitung 2.620 $> t$ tabel 1.6608, dan nilai signifikansi sebesar 0.100 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Sehingga dapat dikatakan secara parsial keunggulan pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap perilaku belajar mahasiswa
3. Variabel hambatan pembelajaran daring (X_2) memiliki t hitung $-3.137 < t$ tabel 1.6608, dan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Sehingga dapat dikatakan secara parsial hambatan pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .689 ^a | .475 | .459 | .468692 |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh hasil bahwa variabel penerapan pembelajaran daring, keunggulan, dan hambatan pembelajaran daring berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa sebesar 47.5%, sedangkan 52.5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden, telah mencakup empat prodi pada Jurusan Administrasi Bisnis dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (81%).
2. Dalam penerapan pembelajaran daring, perangkat yang disiapkan oleh mahasiswa sebanyak 91% menggunakan gabungan antara laptop dan *handphone*. Kemudian untuk media pembelajaran yang sering digunakan adalah melalui Elnino, Zoom, Google Meet, dan Whatsapp Group. Sedangkan metode pembelajaran mayoritas menggunakan diskusi interaktif melalui video conference, dan pembelajaran satu arah baik pemberian materi maupun tugas melalui whatsapp group atau elnino.
3. Hasil analisis regresi berganda diperoleh bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis adalah variabel penerapan pembelajaran daring, dan keunggulan pembelajaran daring. Sedangkan variabel hambatan pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis.
4. Ketiga variabel bebas, yaitu penerapan pembelajaran daring, hambatan, dan keunggulan mampu menjelaskan sebesar 47.5% atas perilaku belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis, sedangkan sisanya 52.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
5. Keunggulan pembelajaran daring berdasarkan responden antara lain adalah: Bersifat fleksibel, dapat dilaksanakan dari lokasi yang berbeda dan memungkinkan mahasiswa melakukan aktivitas lain di sela-sela perkuliahan, seperti kerja *part-time* atau *freelance*; serta mampu meningkatkan kemampuan atau *skill* mahasiswa dalam hal maksimalisasi aplikasi digital yang menunjang pembelajaran.
4. Hambatan pembelajaran daring menurut responden yaitu: Memerlukan kuota yang tidak sedikit; Terkadang ada gangguan jaringan; serta media atau metode pembelajaran dirasa kurang variatif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, W. (2020). *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020 ISSN: 2337- 7607 e-ISSN: 2337-7593
- Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). *An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach*. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016Zj.compedu.2014.1>
- Darmalaksana, W. (2020). *WhatsApp Kuliah Mobile* . Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Elyas, H. A. (2018). *Penggunaan model pembelajaran e learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Warta. Vol. 56 (1829-7463)
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89
- Fuadi, T. M., Musriandi. R., & Suryani, L., (2020). *Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 4(2), 193–200.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625>
- Hussein, Ananda Sabil. 2015. *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0*. Modul Ajar, 1–29.
- Ikhwan, A. N. (2020). *Penggunaan Software dalam pembelajaran kampus di masa Pandemi Covid 19: studi literature*. Jurnal Pendidikan
- Jamil, Aprilisanda (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Behavioral Accounting Journal. Vol. 3, No. 1, Juni 2020.
- Joesyiana. (2020). *The Effectiveness Of Online Classes During The Covid-19 Pandemic (Case Study : Students Of The Management Study Program Of Persada Bunda)*. Open Journal System Vol.15 No.2 September 2020.

- Khan, B. (2005). *Managing e-learning strategies: Design, delivery, implementation, and evaluasi*. USA: Ideal Group, Inc.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). *Social Media in Higher Education*. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Lau, W. W. F. (2017). *Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students*. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.043>
- Matteo, L. (2020). *The Coming Coronavirus Crisis: What Can We Learn?*. Journal Springer. Vol. 55 (98-104)
- Maudiarti, S. (2018). *Penerapan e- learning di perguruan tinggi*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol 32 (1).
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224- 231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Santoso. E. (2009). *Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimi ditinjau dari kemampuan awal siswa*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sijabat, Sianipar, & Siahaan. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Ukhbpnp Pada Matakuliah Fisika Umum*. The 2st National Conference on Education, Social Science, and Humaniora.
- Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org>
- Yunianto. A. R. (2015). *Implementasi e learning berbasis kelas sebagai sumber belajar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Yunitasari, Hanifah (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 2(3):232-243
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2020
<https://www.worldometers.info/coronavirus/>